

# Program *Parenting* dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Penurunan Stres Pengasuhan Orang Tua Berbasis Taman Pendidikan Alquran (TPA)

**Aji Winanta<sup>1</sup>, Muhammad Arif Rizqi<sup>2</sup>, Rifki Febriansah<sup>1</sup>, Annisa Krisridwany<sup>1</sup>**

1. Program Studi Farmasi, Fakultas kedokteran dan Ilmu kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas kedokteran dan Ilmu kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: [ajiwinnanta@umy.ac.id](mailto:ajiwinnanta@umy.ac.id)

DOI: 10.18196/ppm.32.209

## Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memengaruhi kehidupan manusia. Pertukaran informasi yang sangat cepat dapat memberikan dampak yang baik dan buruk. Hal ini dapat memengaruhi sikap dan perilaku anak-anak. Adanya dampak tersebut kita dapat antisipasi dengan menerapkan pendidikan moral sejak dini. Selain orang tua, tempat pendidikan juga memegang peranan dalam membentuk karakter anak. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan pengelolaan stres pengasuhan dalam mendidik anak melalui program *parenting* dan Taman Pendidikan Alquran. Program ini dilakukan di Dusun Polowidi, Trimulyo, Sleman, Yogyakarta. Metode pelaksanaan program didahului observasi, tahap perencanaan program, kemudian kegiatan pelaksanaan program menggunakan metode ceramah/diskusi, dan praktik langsung pelaksanaan kegiatan TPA. Pada akhir program, dilakukan evaluasi. Sasaran untuk kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK dan anak-anak di Dusun Polowidi. Dari hasil evaluasi program *parenting*, diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata skor tingkat stres dalam mendidik anak, dari 85,06 menjadi 71,03 (berbeda signifikan). Program *parenting* ini menunjukkan bahwa peserta *parenting* dapat menambah pengetahuan dan menurunkan tingkat stres pengasuhan.

**Kata kunci:** *Parenting*, pendidikan anak usia dini, stres pengasuhan, Taman Pendidikan Alquran (TPA)

## Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus cita-cita bangsa yang memiliki peran penting dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa yang akan datang. Agar mereka kelak mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Anak-anak juga berhak atas pemenuhan hak-hak dasarnya, perlindungan dan kehidupan yang sejahtera. Oleh karena itu, segala bentuk tindakan yang kurang baik pada anak perlu dicegah dan diatasi. Anak usia dini menurut the National Association For The Education Of Young Children (NAEYC) dan para ahli “Early Childhood” pada umumnya adalah anak masa awal, yakni anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Jadi, mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur enam tahun, ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memengaruhi kehidupan manusia. Pertukaran informasi yang sangat cepat dapat memberikan dampak yang baik dan buruk. Hal ini dapat memengaruhi sikap dan perilaku anak-anak. Fenomena degradasi moral yang sedang terjadi di Indonesia merupakan suatu disintegrasi antara lingkungan, sekolah, dan orang tua. Adanya dampak tersebut kita dapat antisipasi dengan menerapkan pendidikan moral sejak dini, Pola asuh dari orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak di dalam keluarga akan sangat berperan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Menurut Setiadi (2008), peran keluarga adalah tingkah laku spesifik yang diharapkan oleh seseorang dalam konteks keluarga. Oleh karena itu, peran menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam keluarga yang didasari oleh harapan dan pola perilaku keluarga, kelompok dan masyarakat. Program keayahbundaan (*parenting*) yang menjadi salah satu program dalam penguatan kehidupan keluarga dan masyarakat Indonesia memberi salah

satu penguatan dalam kehidupan masyarakat, terutama perkembangan anak usia dini, metode pengasuhan, dan pola komunikasi yang dijalankan oleh sebagian besar masyarakat (Akhyadi dan Mulyono, 2018).

#### 1. Analisis Situasi

Pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Dusun Polowidi, Desa Trimulyo, Sleman, Yogyakarta. Secara geografis wilayah ini terletak dekat dengan Gunung Merapi. Warga Dusun Polowidi terdiri atas 127 kepala keluarga (KK). Masyarakat di daerah ini mayoritas sebagai petani dan buruh. Selain itu, juga ada beberapa warga yang bekerja sebagai guru dan berwiraswasta. Kondisi ekonomi rata-rata menengah ke bawah. Tingkat pendidikan masyarakat di daerah ini tidak terlalu tinggi. Hanya ada beberapa saja yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Akses jalan menuju Dusun Polowidi cukup mudah karena dekat dengan jalan utama. Jalan utama di dusun sudah beraspal dan akses menuju rumah-rumah warga sudah berpaving. Mayoritas warga beragama Islam, hanya kurang dari 10 warga di yang beragama nonmuslim. Terdapat satu masjid kecil di tengah-tengah dusun yang menjadi tempat untuk beribadah warga di Dusun Polowidi. Akan tetapi, belum banyak warga yang rutin beribadah salat di masjid. Kegiatan masyarakat di masjid juga belum terlalu banyak. Kegiatan yang rutin dilakukan yaitu "Yasinan" yang diadakan setiap kamis malam. Tidak ada kegiatan di masjid yang melibatkan anak-anak. Di Dusun Polowidi juga belum ada TPA yang dapat dijadikan wadah anak-anak untuk belajar Alquran. Di bidang kesehatan, masih banyak warga yang belum paham tentang penggunaan dan penyimpanan obat-obatan. Pentingnya kesehatan untuk keluarga juga menjadi salah satu dasar pentingnya dilaksanakan kegiatan ini.

### Metode Pelaksanaan

#### a. Program *Parenting* Keluarga

Program *parenting* ditargetkan kepada ibu-ibu PKK yang ada di Dusun Polowidi. Pelaksanaan *parenting* dilakukan dengan cara penyuluhan kepada warga yang dilakukan selama lima kali pertemuan. Proses awal dilakukan observasi terkait kondisi warga. Selanjutnya, dilakukan *pretest* (tes awal) untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman awal dari warga terkait cara mendidik anak dan pemahaman kesehatan keluarga. Setelah itu, dilakukan penyuluhan oleh ahli / berkompeten pada bidang *parenting* dan kesehatan. Penyuluhan dilakukan satu bulan sekali sesuai dengan teman yang disepakati. Lamanya penyuluhan adalah tiga jam yang di dalamnya terdapat diskusi kecil terkait permasalahan yang dialami.

Untuk evaluasi program *parenting*, dilakukan pada akhir penyuluhan dan dilakukan setelah program terlaksana. Evaluasi berupa *post test* dan kelanjutan program kegiatan dilakukan terhadap ibu-ibu PKK di Dusun Polowidi.

#### b. Taman Pendidikan Alquran

Taman Pendidikan Alquran didirikan di Dusun Polowidi. Pelaksanaan TPA dilakukan di Masjid Darul Huda yang terletak di lokasi mitra dan bekerja sama dengan takmir masjid setempat. Tahap awal dari program ini adalah observasi terkait kebutuhan operasional dari pelaksanaan TPA. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi kepada warga supaya mengajak anak-anak di dusun tersebut untuk ikut serta pada kegiatan TPA. Untuk permulaan, akan dilakukan TOT kepada takmir masjid mengoordinasikan proses pelaksanaan TPA. Kegiatan TPA dilakukan seminggu satu kali untuk awal pelaksanaan. Dalam proses pelaksanaan nantinya, minimal akan ada satu orang pembimbing. Selain itu, juga akan dilakukan pembimbingan kepada remaja masjid agar dapat menjadi guru atau pembimbing TPA. Evaluasi kegiatan dilakukan setiap satu bulan sekali melalui observasi langsung terhadap kegiatan

dan capaian keberhasilan kegiatan ini, yaitu kontinuitas program TPA ketika pelaksanaan program sudah selesai.

No	Metode Pelaksanaan	Capaian Kegiatan	Proses Evaluasi
Program <i>Parenting</i> Keluarga			
1	Sosialisasi Kegiatan	Masyarakat mengetahui adanya kegiatan program <i>parenting</i> dan TPA	Berapa banyak masyarakat yang hadir
2	Penyuluhan <i>Parenting</i> Penyuluhan yang dilakukan oleh psikolog tentang teori-teori <i>parenting</i> yang sesuai dengan cara pendidik anak menurut Islam. Penyuluhan diberikan kepada ibu-ibu PKK	Pemahaman Ibu-ibu PKK terkait teori dan cara mendidik anak yang baik.	Kuisisioner evaluasi pemahaman yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan serta pengeloaan tingkat stress mengasuh anak
Taman Pendidikan Al-Quran			
No	Metode pelaksanaan	Capaian Kegiatan	Evaluasi
1	Observasi Lingkungan	Diperolehnya data kebutuhan dan permasalahan dalam penyelenggaraan TPA	
2	Training Of Trainer pengurus TPA Pelaksanaan pelatihan akan diberikan kepada pada pengurus Takmir Masjid dan pemuda yang bersedia membantu kepengurusan TPA dengan bekerjasama dengan BKPRMI Sleman	Terlaksana program TO dan terbentuknya pengurus TPA	Evaluasi keberlanjutan program TPA
3	Pelaksanaan TPA secara rutin	Terselenggaranya kegiatan TPA yang	Evaluasi keberlanjutan program TPA

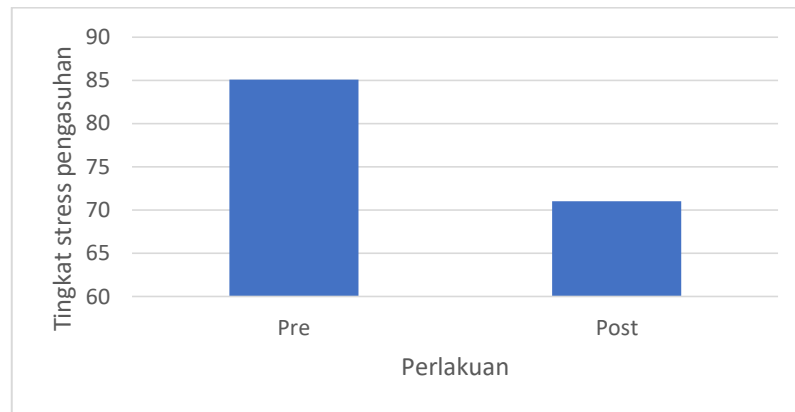
## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan *parenting* dilakukan dengan cara penyuluhan kepada warga yang direncanakan akan dilakukan selama dua kali pertemuan. Akan tetapi, *parenting* baru bisa terlaksana satu kali pertemuan. Proses awal dilakukan observasi terkait kondisi warga. Selanjutnya, dilakukan *pretest* (tes awal) untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman awal warga terkait cara mendidik anak dan pemahaman kesehatan keluarga. Setelah itu, dilakukan penyuluhan oleh ahli / berkompeten pada bidang *parenting*. Kegiatan tersebut sudah terlaksana pada tanggal 15 Maret 2020 dengan pemateri seorang psikolog (Bp M. Arif Rizqi). Kegiatan ini dihadiri sebanyak 33 orang.



Gambar 1. Pelaksanaan program *parenting* oleh Psikolog M. Arif Rizqi

Pada akhir program *parenting* dilakukan *posttest* untuk melihat pemahaman dan tingkat stres dalam pengasuhan yang dialami peserta. Hasil pengujian hipotesis secara statistik menunjukkan adanya perbedaan skor stress pengasuhan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan program (Gambar 2). Dari 33 orang yang mengikuti kegiatan, hanya 29 orang yang mengisi *pretest* dan *posttest* secara penuh sehingga yang dapat dianalisis sejumlah 29 orang dengan rata-rata usia 49,58 tahun.



Gambar 2. Grafik rerata nilai skor stress pengasuhan.

Tabel 2. Hasil nilai pretest dan posttest nilai skor stress pengasuhan

	Min	Max	Rerata	SD
PreTest	81	88	85,06	9,95
PostTest	67	74	71,03	10,23

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendidikan pengasuhan (*parenting training*) mempunyai korelasi yang positif dalam menurunkan stres pengasuhan pada orang tua (Syanti dan Handadari, 2016). Program *parenting* juga dapat membantu orang tua dalam berkomunikasi dan berdampak baik untuk perkembangan emosi anak (Moran, Ghate, & van der Merwe, 2004). Intervensi yang berupa program *parenting* disertai dengan pendekatan spiritual dapat berpengaruh terhadap interaksi positif antara orangtua dengan anak (Kurniawan dan Uyun, 2013).



Gambar 3. Pelatihan *parenting* disertai dengan praktik kepada peserta

Untuk mendukung program parenting yang sudah dilaksanakan, perlu diadakan pendirian Taman Pendidikan Alquran (TPA) pada lokasi mitra. Adanya TPA akan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual dari anak dan diharapkan dapat menularkan ke lingkungan keluarga masing-masing. Program pendirian TPA dimulai dengan program pelatihan kepada calon pengurus dan takmir masjid. Kegiatan ini belum terlaksana karena terkendala Covid-19 dan akan dijadwalkan ulang secara daring (*online*)

### **Kesimpulan**

Program *parenting* dapat menurunkan tingkat stress pengasuhan pada ibu-ibu. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan nilai skor stres pengasuhan dari 85,06 menjadi 71,03.

### **Ucapan Terima kasih**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada LP3M UMY dalam program hibah pengabdian masyarakat tema PPDM 2020 No: 031/PEN-LP3M/I/2020, ibu-ibu PKK Dusun Polowidi, dan Takmir Masjid Darul Huda Dusun Polowidi, Timulyo, Sleman.

### **Daftar Pustaka**

- Akhyadi, Ade S dan Mulyono , Dinno. 2018. PROGRAM PARENTING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KELUARGA (Program Pengabdian di Desa Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*. 1: 1-8
- Kurniawan, I.N dan Uyun, Q. 2013. PENURUNAN STRES PENGASUHAN ORANG TUA DAN DISFUNSI INTERAKSI ORANG TUA-ANAK MELALUI PENDIDIKAN PENGASUHAN VERSI PENDEKATAN SPIRITUAL (PP-VPS). *Jurnal Intervensi Psikologi*, 5 (1): 111-130.
- Moran, P., Ghatte, D., & van der Merwe, A. (2004). *What works in parenting support? A review of the international evidence*. Nottingham: Department for Education and Skills.
- "National Association for the Education of Young Children | NAEYC TYC | Teaching Young Children Magazine". Naeyc.org. Diterbitkan 2013-03-22.
- Setiadi. 2008. Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Jogyakarta : Graha Ilmu
- Syanti, W.R, dan Handasari W. 2016. Penerapan *Behavioral Parent Training* untuk Menurunkan Stres Pengasuhan pada Ibu yang Memiliki Anak dengan Gangguan ADHD. *Insan*, 1 (1): 57-65.